

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Petugas kesehatan telah mengetahui dan memahami peraturan mengenai sistem rujukan berjenjang dan Puskesmas Kembaran II telah menerapkan kebijakan yang mengacu pada peraturan yang berlaku sehingga implementasi legislasi sistem rujukan berjenjang pasien tuberkulosis berjalan dengan baik
2. Keterlibatan SDM di Puskesmas Kembaran II sangat mendukung pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis antara lain ketersediaan sumber daya yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan puskesmas, kompetensi tenaga kesehatan yang sudah sesuai, dan petugas kesehatan yang terlibat sudah memahami perannya masing-masing
3. Pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis di Puskesmas Kembaran II didukung oleh tersedianya sarana prasarana seperti komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet guna mengakses Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB). Namun, masih terdapat sarana prasarana yang tidak tersedia antara lain tidak tersedianya mesin TCM, pemeriksaan foto toraks, dan pojok dahak
4. Alur rujukan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kembaran II sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelayanan tuberkulosis. Namun, puskesmas belum memiliki SOP terkait pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis. Selain itu, pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis masih belum sesuai dengan prosedur rujukan yang terdapat pada Pedoman Sistem Rujukan Nasional. Dalam prosedur klinis terdapat hal-hal yang tidak dilakukan antara lain tidak diberikannya lembar *informed consent*, petugas tidak menentukan kemana pasien akan dirujuk, tidak diberikan penjelasan terkait hal-hal

yang perlu dipersiapkan oleh pasien dan keluarga, dan tidak ada pembubuhan tanda tangan persetujuan/penolakan. Begitu pula dengan prosedur administratif yang juga belum sesuai antara lain rekam medis tidak dilengkapi dengan lembar *informed consent* yang telah ditandatangani, surat rujukan tidak dibuat rangkap dua, dan tidak dilakukan pencatatan pada buku register rujukan

5. Proses pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis di Puskesmas Kembaran II sudah sesuai dengan alasan pasien dilakukan rujukan tuberkulosis. Namun, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya antara lain akses aplikasi SITB yang sulit diakses, jaringan internet yang terkadang bermasalah, adanya tugas ganda pada petugas kesehatan, masih adanya pasien yang meminta rujukan Atas Permintaan Sendiri (APS), dan masih adanya pasien yang menolak dirujuk
6. Ketercapaian pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis di Puskesmas Kembaran II tidak melebihi ketetapan standar maksimum yang telah ditentukan oleh BPJS

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan rujukan berjenjang pasien tuberkulosis di Puskesmas Kembaran II, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas
 - a. Membuat dan menetapkan SOP sistem rujukan berjenjang pasien tuberkulosis yang menjadi acuan petugas dalam proses pelaksanaannya
 - b. Diharapkan puskesmas dapat segera membuat pojok dahak sehingga meminimalisir masalah yang terjadi seperti sampel dahak yang tidak sesuai dengan kriteria
 - c. Petugas puskesmas juga perlu dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai puskesmas sebagai *gatekeeper*
 - d. Perlu adanya perbaikan jaringan guna memperlancar proses rujukan yang terkendala akibat jaringan yang kurang stabil

- e. Diharapkan puskesmas melakukan pemeriksaan nilai kerja kepada petugas kesehatan yang terlibat agar tidak ada lagi petugas yang memiliki beban kerja ganda
 - f. Puskesmas dapat memberikan sosialisasi terhadap masyarakat setempat mengenai alur rujukan yang benar agar tidak terjadi lagi rujukan atas permintaan sendiri maupun pasien yang menolak rujuk
2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mematuhi aturan sistem rujukan berjenjang yang berlaku agar tidak lagi meminta rujukan atas keinginan sendiri tanpa ada indikasi dari dokter yang menangani.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi penelitian pembanding untuk dikembangkan dalam penelitian sejenis dengan menggunakan variabel yang berbeda.

